

## **PERAN BALIKPAPAN TV SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI POLITIK MELALUI PROGRAM SUARA DPRD KOTA BALIKPAPAN**

**Syahmi Abrari<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Program suara DPRD adalah salah satu program acara politik yang ditayangkan oleh Balikpapan TV. Program acara suara DPRD Balikpapan di buat atas permintaan pihak DPRD yang bertujuan sebagai wadah aspirasi atau sebagai tempat untuk menyampaikan suatu kebijakan-kebijakan yang dibuat pihak DPRD kepada masyarakat Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasakan pada pendekatan kualitatif, peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasikan data, dengan menuangkannya dalam penulisan skripsi ini melalui observasi dan wawancara. Hal ini bertujuan agar memudahkan dalam menjabarkan dan menjelaskan tentang sistem manajemen produksi yang terdapat pada Balikpapan TV, selain itu, dalam menganalisis permasalahan yang diangkat penulis menggunakan teori manajemen POAC sebagai pisau analisisnya. Berdasarkan hasil temuan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa peran Balikpapan TV sebagai media komunikasi politik melauli siaran suara DPRD kota balipapan belum berjalan dengan baik diakibatkan pihak DPRD sebagai narasumber jarang menghadiri acara suara DPRD sehingga penayangan acara suara DPRD tidak efektif.*

*Kata Kunci : peran, Balikpapan TV, Komunikasi Politik*

### ***Pendahuluan***

Balikpapan TV merupakan televisi lokal pertama di kota Balikpapan. Sebelumnya, warga kota hanya disuguhi tayangan TVRI dan televisi swasta yang berbasis di Jakarta. Balikpapan TV mempunyai program acara politik yaitu “Suara DPRD” program acara ini berupa talk show interaktif yang ditayangkan secara live setiap Jum’at pukul 09.00 – 10.00 pagi dan mulai tayang pada tanggal 5 November 2011. Program acara ini adalah hasil kerja sama DPRD Balikpapan dengan BTV yang mana acara ini merupakan permintaan kerjasama dari pihak DPRD Balikpapan. Balikpapan TV mempunyai program acara politik yaitu “Suara DPRD” program acara ini berupa talk show interaktif yang ditayangkan secara live setiap Jum’at pukul 09.00 – 10.00 pagi dan mulai tayang pada tanggal 5 November 2011. Program acara ini adalah hasil kerja sama DPRD Balikpapan dengan BTV yang mana acara ini merupakan permintaan kerjasama dari pihak DPRD Balikpapan.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : syahmi\_abrari@yahoo.co.id

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, bahwasanya peran dari tayangan Suara DPRD sebagai tayangan yang memberikan informasi politik kepada masyarakat kurang efektif hal ini dapat dilihat dari penyangan yang tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan ataupun terkadang tidak ditayangkannya suara DPRD pada waktu yang telah ditentukan dan kehadiran narasumber pada acara Suara DPRD . Oleh karena itu penulis menganggap perlu untuk menelitinya dengan judul “ Peran Balikpapan TV sebagai media komunikasi politik melalui program suara DPRD kota Balikpapan “.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian: Bagaimanakah peran Balikpapan TV sebagai media komunikasi politik melalui program suara DPRD kota Balikpapan.

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Balikpapan TV sebagai media komunikasi politik melalui program suara DPRD kota Balikpapan.

### ***Manfaat Penelitian***

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Segi Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi wacana keilmuan khususnya dalam bidang komunikasi politik antara DPRD Balikpapan dengan masyarakat melalui Balikpapan TV sebagai jembatannya.

#### 2. Segi Praktis

Secara praktis di harapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi kantor Balikpapan TV dalam bidang komunikasi politik melalui program acara suara DPRD kota Balikpapan..

### ***Kerangka Dasar Teori***

#### ***Teori Agenda Setting***

Teori agenda setting yang dikemukakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw dalam “Public Opinion Quarterly”, adalah salah satu teori tentang proses dampak media atau efek komunikasi massa terhadap masyarakat dan budaya. Agenda setting menggambarkan kekuatan pengaruh media yang sangat kuat terhadap pembentuk opini masyarakat, karena media memberi tekanan pada suatu peristiwa maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting (Rakhmat, 2007:68). Model Agenda Setting, menurut Jalaluddin Rakhmat:

### ***Peran dan Bantuan Media Massa Dalam Pembangunan Nasional***

Menurut schramm, mass media tidak dapat berperan secara langsung, melainkan harus didukung oleh komunikasi antara pribadi supaya pesan- pesan yang disampaikannya dapat diterima dengan baik. Dengan demikian schramm juga menunjukkan lebih jauh keterbatasan- keterbatasan yang ada pada media massa dalam menjalankan peranannya bagi kepentingan pembangunan nasional. Orang- orang yang hidup dalam suatu masyarakat dimana media telah berperan sebagai bagian dari kehidupan mereka, sering melupakan bahwa banyak peajaran yang mereka peroleh lewat media. Seluruh generasi manusia membentuk pendapat mereka tentang masalah- masalah dunia sebagai hasil dari apa yang mereka pelajari selain melalui surat kabar juga melalui media, film, televise dan majalah- majalah. Hal ini dapat terjadi mengingat media memiliki kemampuan untuk memberikan informasi- informasi secara efektif, sehingga kita dapat mengatakan secara pasti bahwa media akan mampu membuktikan peranannya melayani tugas- tugas pembangunan bagi negara- negara sedang berkembang. Berikut peran media massa menurut Wilbur Schramm (Eduard Depari 1991:17) yaitu :

1. Media massa dapat memperluas cakrawala pemikiran.
2. Media massa dapat memusatkan perhatian.
3. Media massa mampu menumbuhkan aspirasi.
4. Media massa mampu menciptakan suasana membangun.
5. Media massa mampu mengembangkan dialog tentang hal-hal berhubungan dengan politik.
6. Media massa mampu mengenalkan norma-norma social.
7. Media massa mampu menumbuhkan selera.
8. Media massa mampu merubah sikap yang lemah menjadi kuat.
9. Media massa sebagai pendidik.

### ***komunikasi***

Menurut Uchjana (1993 : 28) Hakikat komunikasi adalah proses- proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Peranan utama yang dapat dilakukan media massa dalam pembangunan adalah membantu memperkenalkan perubahan sosial. Dalam “Bahasa” Komunikasi pernyataan dinamakan pesan (message). Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (communicator) sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (communicate). Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (the content of the message), kedua lambang (symbol). Konkritnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa. Pikiran dan perasaan sebagai isi pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan, selalu menyatu secara terpadu; secara teoritis tidak mungkin hanya pikiran saja atau perasaan saja, masalahnya mana diantara pikiran dan perasaan itu yang dominan; jika perasaan yang mendominasi pikiran adalah dalam situasi tertentu, misalnya suami sebagai komunikator ketika sedang marah mengucapkan kata-kata menyakitkan.

### ***Komunikasi Politik***

Menurut Muller (1973:73) komunikasi politik didefinisikan sebagai hasil yang bersifat politik apabila mereka menekankan pada hasil. Disisi lain bagi mereka yang lebih menekankan fungsi komunikasi politik dalam sistem politik, komunikasi politik didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suatu sistem politik dan antara sistem tersebut dengan lingkungannya. Almond dan Powel mendefinisikan komunikasi politik sebagai fungsi politik bersama-sama fungsi artikulasi, agregasi, sosialisasi dan rekrutmen yang terdapat didalam suatu sistem politik dan komunikasi politik merupakan prasyarat (prerequisite) bagi berfungsinya fungsi – fungsi politik yang lain. Bahkan Plano (1982:24) melihat bahwa komunikasi politik merupakan proses penyebaran arti, makna atau pesan yang bersangkutan dengan fungsi suatu sistem politik. Menurut Denton dan Woodward, sebagaimana dikutip Brian McNair (2003:21), komunikasi politik adalah diskusi murni mengenai alokasi sumber daya publik (pendapatan, pajak atau penghasilan), otoritas pemerintah (pihak yang diberikan kekuasaan untuk merancang, membuat dan menjalankan hukum dan keputusan), serta diskusi mengenai sanksi-sanksi pemerintah (penghargaan atau hukuman dari negara).

### ***Komunikasi Massa***

Dalam Jalaludin Rakhmat (2007:188), definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan oleh Bittner : “Mass communicated through a mass medium to a large number of people” (Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang).

Definisi lain mengenai komunikasi massa menurut Joseph A. Devito (dalam Onong Uchjana Effendy, 2009:21) yaitu pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar didefinisikan.

Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar- pemancar yang audio atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya, seperti : televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita. komunikasi massa merupakan komunikasi yang disalurkan oleh pemancar- pemancar yang audio atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya, seperti : televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita.

### ***Media Massa (Televisi)***

Menurut Effendy (1992:62) Media Massa adalah Media komunikasi yang mampu menjaga khalayak yang jumlahnya relatif banyak, heterogen, anonim, terpencar – pencar, serta bagi komunikator yang menyebarkan pesannya bersifat abstrak.

Menurut Tashadi (1997:17) televisi berasal dari istilah perkataan “tele” dan “vision” , tele berarti jauh dan visi berarti penglihatan. Segi jauhnya ditransmisikan dengan prinsip –prinsip radio, sedangkan segi penglihatan diwujudkan dengan prinsip – prinsip kamera sehingga menjadi gambar, baik dalam bentuk gambar hidup atau bergerak maupun gambar diam.

Media massa dalam hal ini adalah Televisi. Menurut Kuswandi (1994:99) apa yang disajikan oleh televisi sebagai suatu penting belum tentu penting bagi khalayak ramai. Jadi efektif tidaknya isi pesan tergantung dari situasi dan kondisi pemirsa dan lingkungan sosialnya. Berdasarkan hal itu timbul pro kontra terhadap acara televisi , yaitu :

1. Acara televisi dapat mengancam nilai – nilai sosial yang ada dalam masyarakat.
2. Acara televisi dapat menguatkan nilai – nilai sosial yang ada dalam masyarakat.
3. Acara televisi akan membentuk nilai – nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

Pengertian Siaran Televisi berdasarkan Undang – Undang Penyiaran No. 32 tahun 2002 (pasal 1 ayat 1:13) adalah suatu kajian acara yang ditampilkan berupa pesan atau rangkaian dalam acara bentuk suara, gambar,yang berbentuk grafis, karakteristik baik yang bersifat interaktif maupun tidak dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional dipergunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap suatu masalah sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan rinci dari pengertian untuk lebih memahami dalam penelitian ini. Dari konsep yang telah dipaparkan diatas, Maka definisi dari penelitian tentang Peran Balikpapan TV sebagai media komunikasi politik melalui program suara DPRD Balikpapan yaitu Program acara suara DPRD di Balikpapan TV berperan memperluas cakrawala pemikiran, menumbuhkan aspirasi, mengembangkan dialog tentang hal – hal yang berhubungan dengan masalah politik, dan sebagai media pendidikan.

## ***Metode Penelitian***

### ***Jenis Penelitian***

Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian karena menyangkut cara kerja untuk memahami obyek penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono (2009 : 1) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi dengan metode keilmuan. Lebih lanjut dengan cara ilmiah ini diharapkan akan mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliabel. Sesuai dengan judul di atas, maka jenis penelitian yang di gunakan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2007 : 11) mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dari pendapat ini dijelaskan penelitian deskriptif untuk mendapatkan data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Menurut Moleong (2007 : 6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### ***Fokus Penelitian***

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini difokuskan pada Program acara suara DPRD di Balikpapan TV berperan :

1. Memperluas cakrawala pemikiran.
2. Menumbuhkan aspirasi,
3. Mengembangkan dialog tentang hal – hal yang berhubungan dengan masalah politik, dan
4. Sebagai pendidik.

### ***Jenis Dan Sumber Data***

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini.

1. Data Primer : Pemilihan dan pengambilan sumber data dilakukan secara Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan dan key informan di pandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang di persiapkan oleh peneliti secara langsung Sugiyono (2005:53-54).
  - a. Key Informan (informasi kunci) : adalah informan yang berkompeten dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah Dirut BTV H. Sugito. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah Dirut BTV H. Sugito.

- b. Informan (informasi) adalah orang yang berkompeten dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu:
  1. Pemimpin Redaksi Bpk Wiji Winarko.
  2. Sekretaris Ibu Nunu Reda.
  3. DPRD Balikpapan Komisi I Sri Hana, SE
4. Data Sekunder  
Adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Untuk menunjang penelitian ini diambil data-data berupa dokumen-dokumen yang berasal dari Balikpapan TV.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Riset Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian lapangan, dimana peneliti berusaha mendapatkan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan langsung dengan obyek yang diteliti dengan cara:
  - a. Observasi : Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan yang menggambarkan Balikpapan TV sebagai media komunikasi dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kota Balikpapan.
  - b. Wawancara : Upaya memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (informan).
  - c. Dokumentasi : Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen atau arsip, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.
2. Riset Kepustakaan , yaitu penelitian kepustakaan, dimana didalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data yang telah diperoleh di lapangan yang sifatnya masih mentah, kemudian melalui proses pengolahan, data dan informasi tersebut bisa dimanfaatkan dalam upaya pemecahan masalah. Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman yaitu :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan

### ***Lokasi Penelitian***

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di kantor pusat Balikpapan TV yang terletak di Jota Balikpapan dan gedung Sekertariat DPRD Kota Balikpapan di Jalan Jenderal Sudirman No. 86.

### **Hasil Penelitian**

Salah satunya manfaat dari tayangan Suara DPRD yang disajikan oleh Balikpapan TV ialah untuk memperluas cakrawala pemikiran masyarakat Balikpapan maupun di sekitarnya dalam hal perpolitikan yang terjadi di wilayah Balikpapan khususnya yang ada pada DPRD Kota Balikpapan. Peran media massa dalam pelayanan publik di kota Balikpapan khususnya bagaimana program Suara DPRD di Balikpapan TV (BTV), menerapkan teori yang diungkapkan oleh Wilbur Scharrmm mengenai bagaimana fungsi media.

Program suara DPRD dinilai tidak berhasil menjalankan fungsi media dikarenakan program suara DPRD dalam jadwal penayangannya tidak efektif dikarenakan pihak narasumber pada tayangan Suara DPRD tidak konsisten menghadiri acara suara DPRD, tetapi dalam hal pemberian informasi pengetahuan pada tayangan Suara DPRD kepada masyarakat telah berhasil dikarenakan adanya respon dan interaksi yang baik antara narasumber dengan masyarakat.

Dalam program suara DPRD yang disajikan oleh Balikpapan TV, masyarakat mendapatkan informasi maupun ilmu tentang kejadian-kejadian yang terdapat pada pemerintahan kota Balikpapan khususnya pada DPRD kota Balikpapan. Masyarakat yang pada awalnya tidak mengerti tentang informasi seputar DPRD kota Balikpapan pada akhirnya akan mengerti dan mendapatkan perluasan pengetahuan dengan menyaksikan tayangan Suara DPRD.

Media massa mampu menumbuhkan aspirasi dimana dengan tampilan-tampilan tayangan yang disajikan media massa mampu mempengaruhi minat masyarakat, Secara tidak langsung aspirasi masyarakat tumbuh melalui siaran-siaran atau informasi yang disampaikan media massa. Program suara DPRD juga mampu menumbuhkan aspirasi.

Program siaran Suara DPRD adalah tayangan ataupun program yang mampu untuk mengajak masyarakat untuk menyalurkan gagasan, ide, saran maupun keritik masyarakat kota Balikpapan untuk disampaikan dan kemudian dibahas langsung di dalam acara Suara DPRD bersama narasumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam pemerintahan di Kota Balikpapan. Dalam penyampaian aspirasi masyarakat baik itu berupa gagasan, ide, saran maupun keritik ke pada narasumber dalam acara Suara DPRD yaitu melalui telepon interaktif langsung pada saat penayangan program siaran Suara DPRD yang telah disediakan oleh tim program Suara DPRD Balikpapan TV.



Media massa mengembangkan dialog politik disini yaitu dimana media massa mencari suatu peristiwa ataupun kejadian-kejadian seputar perpolitikan yang kemudian dia rangkum dan sajikan untuk disampaikan oleh masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan sebuah informasi mengenai seputar perpolitikan yang terjadi.

Dalam tayangan program suara DPRD merupakan tayangan yang memberikan sajian informasi dalam bidang politik, dimana masyarakat membutuhkan pengetahuan tentang perpolitikan yang ada di daerahnya khususnya pada DPRD kota Balikpapan. Pesan atau informasi yang diberikan pada tayangan Suara DPRD kepada masyarakat harus dapat menimbulkan perasaan tertentu kepada masyarakat.

Media massa sebagai pendidik dimana diharapkan segala apa yang di tayangkan ataupun yang di sajikan oleh media massa mengandung unsur yang baik atau mendidik sehingga masyarakat yang menikmatinya mendapatkan manfaat yang baik bagi kehidupannya. Beberapa hal yang dilakukan stasiun Balikpapan TV untuk turut serta mendidik dan mencerdaskan masyarakat Balikpapan, khususnya dalam bidang perpolitikan. Balikpapan TV memberikan pendidikan dan informasi melalui tayangan-tayangan yang berisikan nilai-nilai pendidikan maupun informasi agar masyarakat mampu menggunakan teknologi dalam hal ini menyaksikan tayangan yang disajikan Balikpapan TV sesuai dengan kebutuhan dan fungsi yang semestinya tanpa menerjang tata nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Tayangan suara DPRD merupakan salah satu jenis wadah atau program yang sangat efektif jika dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan. Materi yang disampaikan dalam tayangan suara DPRD kepada pemirsanya atau masyarakat disusun sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah tuntunan dan tontonan yang menarik, dengan maksud agar para penikmat tayangan Suara DPRD dapat mencerna, menghayati dan memiliki, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang tidak dogmatis dan tidak merasa digurui.

Efek dari tayangan ini pada masyarakat atau pemirsanya memang luar biasa. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya para masyarakat yang memberikan keritik dan saran mereka melalui telepon interaktif langsung pada saat penayangan siaran suara DPRD. Dalam hasil wawancara dengan salah satu warga Balikpapan ibu Tika, menurut beliau tayangan Suara DPRD di mana masyarakat atau penikmat siaran ini sekarang lebih cepat menyerap dan memahami berbagai persoalan maupun permasalahan yang terjadi dilingkungan Kota Balikpapan, hal ini berarti dengan adanya tayangan Suara DPRD mempermudah masyarakat dalam mencari informasi perpolitikan yang terjadi di kota Balikpapan.

Nilai-nilai yang ditampilkan oleh siaran Suara DPRD cenderung ke nilai pendidikan atau pengetahuan perpolitikan.

Dengan adanya program Suara DPRD ini banyak sekali manfaat yang bisa masyarakat ambil. Dimana masyarakat akan lebih cepat mendapatkan informasi-informasi terbaru yang terjadi di kota Balikpapan.

### ***kesimpulan***

pada siaran program acara suara DPRD belum mampu memberikan perluasan informasi dari tayangannya kepada penikmat siaran suara DPRD, hal ini disebabkan penayangan dari program suara DPRD mengalami kendala dalam menghadirkan narasumber sebagai pengisi acara suara DPRD. Narasumber pada acara suara DPRD merupakan anggota dari DPRD kota Balikpapan. Narasumber mereka anggota DPRD kota Balikpapan tidak konsisten menghadiri acara program suara DPRD padahal acara ini merupakan permintaan mereka, pihak DPRD kota Balikpapan beralasan bahwasanya anggota-anggota mereka sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga berhalangan menghadiri acara suara DPRD di Balikpapan TV. Dari permasalahan ini maka penulis menyimpulkan peran program suara DPRD yang disiarkan Balikpapan TV belum mampu memberikan perluasan informasi ataupun menambah cakrawala pemikiran bagi masyarakat Balikpapan.

Setiap media massa harus mampu mempengaruhi setiap penikmat media massa tersebut, hal inilah yang harus diperhatikan pihak Balikpapan TV bagaimana agar pada program suara DPRD dapat menciptakan suasana yang menarik agar para penikmat siaran suara DPRD ikut tertarik berpartisipasi mengikuti acara ini. Dari hasil wawancara dan hasil opservasi yang dilakukan penulis bahwasanya dalam program suara DPRD memberikan layanan telepon interaktif sebagai penyambung aspirasi masyarakat terhadap tayangan suara DPRD, dan setiap penayangan suara DPRD masyarakat antusias mengikuti acara suara DPRD, hal ini dibuktikan banyaknya telepon yang masuk untuk memberikan pertanyaan ataupun pesan dan keritik mereka terhadap narasumber dalam acara suara DPRD yang di tayangkan Balikpapan TV, hal ini menunjukkan bahwa acara suara DPRD mampu memberikan tayangan informasi yang menarik sehingga menumbuhkan aspirasi masyarakat terhadap tayangan ini.

Dalam program siaran suara DPRD yang disiarkan di Balikpapan TV, merupakan salah satu program berita politik khusus untuk membahas situasi perpolitikan yang terjadi di kota Balikpapan, isi program ini yaitu mengembangkan atau membahas masalah-masalh politik yang terjadi khususnya pada DPRD kota Balikpapan sehingga masyarakat diharapkan dengan program ini masyarakat bisa ikut aktif dalam memberikan masukan-masukan terhadap permasalahan-permasalahan politik yang dibahas oleh narasumber pada acara suara DPRD sehingga masalah yang diangkat dapat berkembang dan juga pihak narasumber mendapatkan masukan-masukan maupun kritik dari masyarakat.

Dalam hasil wawancara kepada pimpinan redaksi dan pihak DPRD penulis menyimpulkan bahwa pihak Balikpapan TV khususnya pada siaran suara DPRD sudah mampu memberikan peran mereka dalam mengembangkan permasalahan-permasalahan politik di kota Balikpapan.

Dalam program suara DPRD dalam penelitian yang dilakukan penulis mendidik khususnya dalam setiap penayangan suara DPRD hal ini dapat dilihat dari keramah-tamahan yang tercipta pada waktu penyiaran programnya baik antar narasumber kepada pembawa acara maupun kepada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam acara suara DPRD.

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan penulis yaitu Munculnya permasalahan kurang konsistennya pihak DPRD menghadiri siaran program suara DPRD sebagai narasumber sebaiknya pihak Balikpapan TV membangun komunikasi yang lebih baik lagi kepada pihak Balikpapan agar terjalin kerjasama yang baik dalam hal ini agar pihak DPRD bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri acara suara DPRD. Kepada pihak DPRD sebaiknya memberikan perwakilan-perwakilan mereka untuk menghadiri acara suara DPRD yang tidak berkendala atau sibuk agar acara ini bisa aktif ditayangkan untuk masyarakat. C.

Untuk tayangan program suara DPRD yang ditayangin setiap hari senin sampai sabtu jam 08.00-09.00, mungkin dirasakan waktu tayangan ini tidak efisien dikarenakan waktu tersebut masuk dalam waktu para anggota DPRD sedang bekerja sehingga disarankan jam tayang di ubah pada waktu para anggota DPRD tidak bekerja atau dimalam hari.

### ***Daftar Pustaka***

- Arifin, Anwar. 1998. *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringka*. Jakarta:Rajawali Press.
- Arifin,Anwar. 2003.*KomunikasiPolitik*. Jakarta: BalaiPustaka
- Arrianie, Lely. *Komunikasi Politik*. Widya Padjadjaran, Bandung, 2011
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Cangara,Hafied.2009. *KomunikasiPolitik: Konsep, teori, dan Strategi*. Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Depari, Eduard. 1991. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Dan Nimmo, *Komunikasi Politik; Komunikator, Pesan dan Media* (Bandung: Rosdakarya, 2005).
- Dan Nimmo. Editor : Jalaluddin Rakhmat, 2000. *Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Efendi,Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Alumni Bandung,1990.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunkasi*, PT Citra Aditya Bakti.
- Haryanto. *Partai Politik*, Penerbit. Liberty, Yogyakarta, 1984.
- Jahi, Amri, *Komunikasi Massa dan Pembangunan di Negara-negara Dunia Ketiga : Suatu Pengantar*, PT. Gramedia, Jakarta, 1988 - See more at:

- Kuswandi, Wawan. 1994. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis media Televisi*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Littlejohn, Stephen W. & Foss, Karen A. . (2008) . *Teori Komunikasi :Theories of Human Communication*. Ed 9. Terj. Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta : Salmba Humanika.
- Macridis, Roy C. *Perbandingan politik*, Penerbit. Erlangga, Jakarta, 1992.
- Moleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mulyana, Deddy. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nawawi Hadari, 2005. *Metode penelitian Bidang Sosial*, Gaja Mada University Press, Yogyakarta.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*, Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1982.
- Sastroadmodjo, Sudjono. *Prilaku Politik*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1995.
- Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung..
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen Edisi Kesatu*, Jakarta: Bumi Aksara

#### Sumber internet

- 2013."media massa". (online), [http://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_massa/](http://id.wikipedia.org/wiki/Media_massa/) di akses pada tanggal 05 Desember 2013).
2013. "Asosiasi Televisi Lokal Indonesia". (online), <http://www.atvli.com/> diakses pada tanggal 05 Desember 2013).
- [http://www.academia.edu/10094425/AGENDA\\_SETTING\\_TEORI](http://www.academia.edu/10094425/AGENDA_SETTING_TEORI) (di akses pada tanggal 05 Februari 2016).